MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DALAM MENGANCINGKAN BAJU MELALUI KEGIATAN PERLOMBAAN PADA ANAK KELOMPOK A RA NURUL AULIYA

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh:

SITI MUAWANAH
NPM. 11.1.01.11.0355

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

SITI MUAWANAH
NPM. 11.1.01.11.0355

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DALAM MENGANCINGKAN BAJU MELALUI KEGIATAN PERLOMBAAN PADA ANAK KELOMPOK A RA NURUL AULIYA

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 16 Meret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd.,M.Psi	**DEMA YULIANTO,M.Psi**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0710078203

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

SITI MUAWANAH
NPM. 11.1.01.11.0355

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DALAM MENGANCINGKAN BAJU MELALUI KEGIATAN PERLOMBAAN PADA ANAK KELOMPOK A RA NURUL AULIYA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 24 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd (.....)
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi (.....)
3. Penguji II : Hanggara Budi Utomo, M.Pd.,M.Psi (.....)

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DALAM MENGANCINGKAN BAJU MELALUI KEGIATAN PERLOMBAAN PADA ANAK KELOMPOK A RA NURUL AULIYA

SITI MUAWANAH
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa anak kelompok A RA Nurul Auliya memiliki kemampuan kemandirian yang kurang dalam hal mengancingkan baju. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya guru memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai, sehingga menjadikan anak kurang aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran guna mengembangkan kemandirian anak dalam mengancingkan baju melalui kegiatan perlombaan. Melalui kegiatan ini diharapkan anak akan termotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak akan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A RA Nurul Auliya yang berjumlah 17 anak didik.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui melalui kegiatan perlombaan dapat mengembangkan kemandirian anak dalam mengancingkan baju pada anak kelompok A RA Nurul Auliya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan teknik unjuk kerja.

Hasil perolehan pada siklus I berdasarkan aspek penilaian anak dapat mengancingkan baju ketuntasan belajar anak 52%, sedangkan pada aspek anak dapat memakai baju dengan rapi adalah 58%. Hasil perolehan dari siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak pada aspek anak dapat mengancingkan baju ketuntasan belajar anak mencapai 69%, sedangkan pada aspek anak dapat memakai baju dengan rapi ketuntasan belajar anak mencapai 72%. Adapun perolehan nilai siklus III menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak pada aspek anak dapat mengancingkan baju meningkat menjadi 87%, dan pada aspek penilaian anak dapat memakai baju dengan rapi meningkat menjadi 87%. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak mulai dari siklus I sampai dengan siklus III, dimana ketuntasan belajar anak telah mencapai 87%.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah melalui kegiatan perlombaan dapat mengembangkan kemandirian dalam mengancingkan baju pada anak kelompok A RA Nurul Auliya.

Kata kunci: kemandirian, perlombaan

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal, dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan (Asrori, 2008)

Kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan. Kemandirian akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, maka sebaiknya kemandirian diajarkan kepada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuan anak. Seperti yang telah diketahui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan semakin berkembang menuju kesempurnaan.

Anak yang kurang mandiri cenderung selalu bergantung pada orang lain dan selalu butuh bantuan orang lain. Anak selalu mencari perlindungan dan dukungan orang lain, tanpa disadari bahwa anak sedang merusak kemampuan dan kepercayaanya sendiri dalam mencapai segala kebutuhanya sendiri.

Terkait dengan penelitian, maka kemandirian yang akan dikembangkan pada anak TK/RA adalah kemandirian dalam hal kemampuan anak dalam mengancingkan baju. Dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa anak kelompok A RA Nurul Auliya memiliki kemampuan kemandirian yang kurang dalam hal mengancingkan baju. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya guru memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai, sehingga menjadikan anak kurang aktif secara langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran guna mengembangkan kemandirian anak dalam mengancingkan baju melalui kegiatan perlombaan. Melalui kegiatan ini diharapkan anak akan termotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak akan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik.

Sehubungan dengan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil judul penelitian "Mengembangkan Kemandirian dalam Mengancingkan Baju Melalui Kegiatan Perlombaan pada Anak Kelompok A RA Nurul Auliya".

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Hurlock (dalam Yusuf, 2001) menyatakan bahwa kemandirian pada anak adalah individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Mudjimah dan Haris (dalam Depdiknas, 2002) menerangkan bahwa kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki. Selanjutnya Yusuf (2001) mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu bentuk perileku mampu merinsiatif, mampu mengatasi masalah yang terjadi, serta mampu melakukan berbagai kegiatan dan tidak tergantung pada orang lain, yang ditujukan untuk kepentingan pribadi dan kepentingan umum.

Sujiono (2009) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan usaha yang dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya. Oleh sebab itu, pelajaran dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak, misalnya, tata makan, menggosok gigi, memakai baju, melepas dan memakai sepatu, buang air kecil dan buang air besar, merapikan mainan setelah dipakai, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah sikap tingakh laku tidak tergantung pada orang lain atau dengan sedikit bantuan dalam berpikir, ataupun bertindak. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan guru atau lingkungan dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Peran guru atau lingkungan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan member contoh teladan tetap sangat diperlukan, agar anak tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatanya. Bagi anak-anak usia dini, latihan kemandirian ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah, maupun dirumah.

Menurut Erikson (dalam Sukmadinata, 2009) mengemukakan tahap-tahap perkembangan kemandirian anak yang lebih bersifat menyeluruh. Pada masa perkambangan tahap bayi usia 0-1 tahun yang ditandai oleh kepercayaan-ketidak percayaan terutama kepada orangtuanya (*trust-mistrust*), tahap kanak-kanak usia 1-3 tahun ditandai oleh adanya otonomi di satu pihak dan rasa malu di lain pihak (*autonomy-shane*), tahap prasekolah usia 3-6 tahun ditandai oleh inisiatif dan rasa bersalah (*initiative-guilt*), tahap anak sekolah usia 6-12 tahun ditandai oleh kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan rasa rendah diri (*industry-inferiority*), tahap remaja usia 12-18 tahun ditandai oleh integritas diri dan kebingungan (*identity-identity confusion*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa awal tahapan kemandirian anak dimulai dari kepercayaan dan ketidak percayaan anak usia dini, khususnya usia 3-4 tahun dapat mengembangkan pembentukan otonomi vs malu, dan ragu-ragu (*autonomyvs shane and doubt*). Pada usia tersebut tumbuhnya rasa malu dan keengganan, kendati sedikit, boleh jadi akan memberikan keseimbangan terhadap ego yang berlebihan. Anak akan mencoba mandiri yang secara fisik dimungkinkan oleh kemampuan anak untuk berjalan, lari dan berkenalan dengan tahap dibantu orang dewasa.

B. Kegiatan Perlombaan

Menurut Semiawan (dalam Musfiroh, 2005) belajar merupakan perubahan prilaku, sifat, dan kemampuan yang relative permanen, yang datang dari dalam dirinya. Belajar dapat ditinjau, terutama dari pengaruh lingkungan atau dari faktor genetis yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Hal yang sama dikatakan oleh Suyanto (2005) belajar merupakan perubahan perilaku dari individu yang relative permanen karena suatu pengalaman, bukan karena kematangan biologis semata. Perubahan prilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, cara berfikir, maupun berperilaku.

Menurut Suyanto (2005) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan beryanyi. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga

menyenangkan, gembira, demokratis, bebas memilih dan merangsang sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setipa kegiatan pembelajaran. Anak tidak duduk tenang mendengarkan ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di lngkungannya, baik secara fisik maupun mental.

Salah satu tugas utama seorang guru adalah mengajar. Hal ini akan menyebabkan adanya tuntutan setiap guru untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar. Dengan kata lain setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar. Bertolak pada kebutuhan seorang guru, berbagai metode pengajaran dapat digunakan. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada anak didik (*students oriented*) dan anak ditempatkan sebagai subjek belajar yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya untuk terlaksananya proses belajar mengajarnya.

Menurut Daeng (dalam Ismail, 2009), perlombaan sama halnya dengan permainan yaitu sebuah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Ismail (2009) menuturkan bahwa pelombaan ada dua pengertian. Pertama, perlombaan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, perlombaan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang dan kalah.

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Nurul Auliya Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah anak didik sebanyak 17 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun pertimbangan dilakukan penelitian ini adalah ditemukan fakta bahwa kemandirian anak dalam mengancingkan baju belum berkembang dengan baik, sehingga peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan perlombaan, sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian anak.

B. Prosedur penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan taggart (dalam Wiriatmadja, 2007) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diperlukan
   a. Data tentang kemandirian dalam mengancingkan baju anak kelompok A RA Nurul Auliya
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan instrument yang digunakan
   a. Data tentang kemandirian dalam mengancingkan baju anak kelompok A RA Nurul Auliya dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrument atau pedoman unjuk kerja
   b. Data tentang pelaksanaan pemmbelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi yang terdiri dari dua jenis, yaitu lembar observasi guru dan anak.

D. Teknik analisis data

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif komperatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang (★) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang memperoleh bintang (★) tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus 1 sampai siklus 3

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemandirian anak dalam mengancingkan baju melalui kegiatan perlombaan tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Pada siklus I, siklus II dan siklus III, jumlah anak yang hadir sebanyak 17 anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di RA Nurul Auliya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah mengembangkan kemandirian dalam mengancingkan baju melalui perlombaan. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti ditemani teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

B. Deskripsi temuan penelitian

1. Pelaksanaan tindakan siklus I

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan tanggal 14 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 17 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian unjuk kerja anak pada siklus I

No	Nama Anak	Dapat mengancingkan baju dengan tepat				Dapat memakai baju dengan rapi			
		★	★★	★★★	★★★★	★	★★	★★★	★★★★
1	Abi	√					√		
2	Fikrul		√				√		
3	Fimel		√				√		
4	Farhan				√				√
5	Laila			√					√
6	Lutfi			√				√	
7	Kiki			√				√	
8	Fiqrul		√				√		
9	Nadia				√				√
10	Nurul	√				√			
11	Nijar		√					√	
12	Nadia	√				√			
13	Nadiroh			√					√
14	Najla				√				√
15	Wildan				√				√
16	Wawan				√				√
17	Zidane	√				√			
Jumlah		4	4	4	5	3	4	3	7
Prosentase		24 %	24 %	24 %	28 %	18 %	24 %	18 %	40 %

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa pada indikator anak dapat mengancingkan baju dengan tepat dari 17 anak didik 4 anak mendapatkan bintang (★) satu, 4 anak mendapatkan bintang (★) dua, sedangkan 4 anak mendapatkan bintang (★) tiga, dan 5 anak mendapatkan nilai bintang (★) empat. Sedangkan pada indikator anak dapat berpakaian dengan rapi diketahui bahwa dari 17 anak 3 anak mendapatkan bintang (★) satu, 4 anak mendapatkan bintang (★) dua, 3 anak mendapatkan bintang (★) tiga, serta 7 anak mendapatkan bintang (★) empat.

Hasil observasi guru pada siklus I

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan appersepsi	√	
2	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	√	
3	Guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran	√	
4	Guru memberikan motivasi pada anak didik selama kegiatan pembelajaran		√
5	Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan		√

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru seperti pada tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menyampaikan appersepsi, guru sudah menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta guru sudah memberikan contoh kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru belum memberikan motivasi pada anak didik selama kegiatan pembelajaran, dan guru belum aktif membimbing anak yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi anak pada siklus I

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Anak mendengarkan ketika guru menjelaskan pembelajaran	√	
2	Anak memperhatikan guru ketika guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran	√	
3	Anak aktif dalam kegiatan pembelajaran		√
4	Anak dapat mengancingkan baju dengan tepat		√
5	Anak dapat memakai baju dengan rapi		√

Berdasarkan hasil observasi anak pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran anak sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, dan anak juga sudah memperhatikan contoh kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Akan tetapi, anak masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak belum dapat mengancingkan baju dan memakai baju dengan rapi.

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus kedua dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan tanggal 21 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 17 anak dan satu observer.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian unjuk kerja anak pada siklus II

No	Nama Anak	Dapat mengancingkan baju dengan tepat				Dapat memakai baju dengan rapi			
		★	★★	★★★	★★★★	★	★★	★★★	★★★★
1	Abi		√				√		
2	Fikrul			√				√	
3	Fimel			√				√	
4	Farhan				√				√
5	Laila				√				√
6	Lutfi			√					√
7	Kiki			√				√	
8	Fiqrul			√				√	
9	Nadia				√				√
10	Nurul	√				√			
11	Nijar		√					√	
12	Nadia		√				√		
13	Nadiroh				√				√
14	Najla				√				√
15	Wildan				√				√
16	Wawan				√				√
17	Zidane	√				√			
Jumlah		2	3	5	7	2	2	5	8
Prosentase		13 %	18 %	28 %	41 %	13 %	13 %	28 %	46 %

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa pada indikator anak dapat mengancingkan baju dengan tepat dari 17 anak didik 2 anak mendapatkan bintang (★) satu, 3 anak mendapatkan bintang (★) dua, sedangkan 5 anak mendapatkan bintang (★) tiga, dan 7 anak mendapatkan nilai bintang (★) empat. Sedangkan pada indikator anak dapat berpakaian dengan rapi diketahui bahwa dari 17 anak 2 anak mendapatkan bintang (★) satu, 2 anak mendapatkan bintang (★) dua, 5 anak mendapatkan bintang (★) tiga, serta 8 anak mendapatkan bintang (★) empat.

Hasil observasi guru pada siklus II

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan appersepsi	√	
2	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	√	
3	Guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran	√	
4	Guru memberikan motivasi pada anak didik selama kegiatan pembelajaran		√
5	Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan	√	

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru seperti pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menyampaikan appersepsi, guru sudah menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta guru sudah memberikan contoh kegiatan pembelajaran dan aktif membimbing anak. Akan tetapi, guru masih belum memberikan motivasi pada anak selama kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi anak pada siklus II

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Anak mendengarkan ketika guru menjelaskan pembelajaran	√	
2	Anak memperhatikan guru ketika guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran	√	
3	Anak aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
4	Anak dapat mengancingkan baju dengan tepat		√
5	Anak dapat memakai baju dengan rapi		√

Berdasarkan hasil observasi anak pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran anak sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, dan anak juga sudah memperhatikan contoh kegiatan pembelajaran yang diberikan guru, serta anak terlihat sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, anak belum dapat mengancingkan baju dan memakai baju dengan rapi.

3. Pelaksanaan tindakan siklus III

Siklus III dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan tanggal 28 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 17 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Hasil dari siklus III adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian unjuk kerja anak pada siklus III

No	Nama Anak	Dapat mengancingkan baju dengan tepat				Dapat memakai baju dengan rapi			
		★	★★	★★★	★★★★	★	★★	★★★	★★★★
1	Abi			√				√	
2	Fikrul			√					√
3	Fimel			√				√	
4	Farhan				√				√
5	Laila				√				√
6	Lutfi				√				√
7	Kiki			√				√	
8	Fiqrul				√			√	
9	Nadia				√				√
10	Nurul		√				√		
11	Nijar			√					√
12	Nadia			√				√	
13	Nadiroh				√				√
14	Najla				√				√
15	Wildan				√				√
16	Wawan				√				√
17	Zidane		√				√		
Jumlah		0	2	6	9	0	2	5	10
Prosentase		0%	13 %	35 %	52 %	0%	13 %	28 %	59 %

Berdasarkan data tabel di atas,diketahui bahwa pada indikator anak dapat mengancingkan baju dengan tepat dari 17 anak didik 0 anak mendapatkan bintang (★) satu, 2 anak mendapatkan bintang (★) dua, sedangkan 6 anak mendapatkan bintang (★) tiga, dan 9 anak mendapatkan nilai bintang (★) empat. Sedangkan pada indikator anak dapat berpakaian dengan rapi diketahui bahwa dari 17 anak 0 anak mendapatkan bintang (★) satu, 2 anak mendapatkan bintang (★) dua, 5 anak mendapatkan bintang (★) tiga, serta 10 anak mendapatkan bintang (★) empat.

Hasil observasi guru pada siklus III

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan appersepsi	√	
2	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	√	
3	Guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran	√	
4	Guru memberikan motivasi pada anak didik selama kegiatan pembelajaran	√	
5	Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan	√	

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru seperti pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sudah melaksanakan dengan sangat baik.

Hal ini terlihat dari guru telah menyampaikan appersepsi, guru sudah menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta guru sudah memberikan contoh kegiatan pembelajaran dan aktif membimbing anak. serta guru telah memberikan motivasi pada anak selama kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi anak pada siklus III

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Anak mendengarkan ketika guru menjelaskan pembelajaran	√	
2	Anak memperhatikan guru ketika guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran	√	
3	Anak aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
4	Anak dapat mengancingkan baju dengan tepat	√	
5	Anak dapat memakai baju dengan rapi	√	

Berdasarkan hasil observasi anak pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran anak sudah sudah dapat terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari anak sudah mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, dan anak juga sudah memperhatikan contoh kegiatan pembelajaran yang diberikan guru, serta anak terlihat sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan anak sudah dapat mengancingkan baju dan memakai baju dengan rapi.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemandirian anak dalam mengancingkan baju anak kelompok A RA Nurul Auliya dari siklus I, II dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan distribusi frekuensi nilai anak pada setiap indikator penilaian seperti pada tabel berikut:

Hasil penilaian kemandirian anak dalam mengancingkan baju melalui kegiatan perlombaan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III Anak kelompok A RA Nurul Auliya

No	Perolehan Nilai	Anak dapat mengancingkan baju dengan tepat			Anak dapat memakai baju dengan rapi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	★	24%	13%	0%	18%	13%	0%
2	★★	24%	18%	13%	24%	13%	13%
3	★★★	24%	28%	35%	18%	28%	35%
4	★★★★	28%	41%	52%	40%	46%	52%

Berdasarkan data perolehan nilai perkembangan kemandirian anak seperti pada tabel di atas, diketahui bahwa pada indikator anak dapat mengancingkan baju dengan tepat perolehan nilai anak pada siklus I ketuntasan belajar anak mencapai 52%, kemudian pada siklus II ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 69%, dan pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat dengan maksimal mencapai 87%. Sedangkan pada indikator anak dapat memakai baju dengan rapi, pada siklus I ketuntasan belajar anak 58%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74%, dan pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat dengan maksimal menjadi 87%.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I sampai dengan siklus III, dimana ketuntasan belajar anak telah mencapai 87% pada setiap indikator penilaian perkembangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran melalui kegiatan perlombaan dapat mengembangkan

kemandirian dalam mengancingkan baju pada anak kelompok A RA Nurul Auliya.

B. Saran

1. Bagi guru
   a. Diharapkan bagi guru agar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, serta guru diharapkan lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan teknik yang inovatif, khususnya dalam mengembangkan kemandirian anak didik.
   b. Guru hendaknya mampu bertindak sebagai motivator sekaligus model bagi anak dalam kegiatan pembelajaran terutama bagi anak yang kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah
   a. Diharapkan lembaga pendidikan dapat menyediakan fasilitas maupun sarana dan prasana yang baik, yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
   b. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat menggunakan kegiatan perlombaan untuk mengembangkan materi-materi dan aspek-aspek perkembangan anak lainnya.
   b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran yang lebih baik, maupun menggunakan media yang lebih praktis dan baik, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
2. Bacharudin. 2008. Kemandirian Anak pada Tingkat Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta
3. Depdiknas. 2002. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pembiasaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional
4. Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
5. Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
6. Ismail, Andang. 2009. *Education Game*. Malang: Pilar Media
7. Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* Jakarta: Rineka Cipta
8. Musfiroh. 2005. *Cerita Untuk Perkembangan Anak.* Yogyakarta: Navila
9. Sujiono, Yuliani. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek.
10. Sukmadinata. 2009. *Kemandirian Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud
11. Santrock, Jhon, W. 2005. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
12. Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas
13. Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya

14. Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

Telah Disetujui Oleh:
Kediri, 31 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd.,M.Psi	**DEMA YULIANTO, M.Psi**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0710078203